

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi di setiap negara karena berbeda negara berbeda pula bahasa yang digunakannya. Bahasa dapat dipandang sebagai salah satu kebudayaan manusia yang bernilai tinggi karena dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia yang lain. Abidin (2015, hlm. 46) mengemukakan bahwa dengan adanya bahasa manusia akan mampu mengembangkan budayanya, membangun peradaban, dan melestarikan lingkungan tempat tinggalnya untuk kepentingan kehidupan. Selain itu, fungsi utama bahasa adalah sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi. Adapun menurut Thibodeau, dkk. (2017), bahasa dapat membantu manusia untuk berkomunikasi dan berpikir. Sementara itu, Abidin (2019, hlm. 20—21) menjelaskan bahwa proses komunikasi akan terjadi apabila penerima pesan memahami hal yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Sementara itu, peran bahasa di sini yaitu untuk menjembatani makna atau gagasan yang ingin disampaikan tersebut. Kemudian, bahasa juga digunakan sebagai sarana bagi seseorang dalam menuangkan gagasan dan perasaannya, bahkan bahasa juga berperan sebagai wadah bagi seseorang dalam menciptakan suatu bentuk karya sastra. Oleh karena fungsinya inilah, bahasa menjadi suatu alat seni yaitu seni kesusastraan. Dalam ranah seni kesusastraan, bahasa dijadikan sebagai simbol ekspresi perasaan dan gagasan dari penulis.

Sastra merupakan suatu karya yang menjadikan kehidupan manusia sebagai objek tulisan dan bahasa sebagai media pengungkapannya. Sastra dipandang sebagai karya seni berupa ungkapan dari pengalaman, pemikiran, dan perasaan seseorang yang dirasakannya serta diungkapkan melalui bahasa. Hal yang berkaitan dengan karya sastra dan bahasa dapat ditemukan dalam teks sandiwara, puisi, teks bacaan cerita pendek atau cerita panjang, dan segala bentuk media yang dihantarkan dalam bentuk tulisan mengenai ekspresi serta gagasan dari penulis.

Sastra sebagai suatu karya tulis dengan karakteristik yang unik, mempunyai ciri yang membedakannya dengan karya tulis yang biasa, yaitu dengan nilai artistik, keindahan, dan bentuk ungkapan yang terdapat di dalam penggambaran isinya.

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan hal ini, Quinn (1992, hlm. 43) mengungkapkan bahwa sastra mencakup sebuah tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas, dan menuntut pula pembacaan yang khas.

Kekhasan atau keunikan yang dimilikinya itu menjadikan sastra sebagai sebuah karya seni yang memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan. Misalnya, membuat seseorang mampu memahami perasaan dan pengalaman orang lain, baik itu sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Oleh karena itu, dengan adanya sastra manusia dapat memahami hidup dan lingkungan dari sudut pandang yang lain. Sehubungan dengan hal ini, Toha (2010, hlm. 1) berpendapat bahwa seorang manusia menjadi lebih manusia karena karya sastra. Artinya, melalui sastra manusia dapat mengenali lebih dalam tentang dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan berbagai permasalahan kehidupan. Kalau manusia sudah saling memahami satu sama lain, maka dalam kehidupan ini tidak akan terjadi pertengkaran, permusuhan, dan saling membinasakan. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan hidup yang damai antar manusia.

Sastra bermanfaat bagi setiap manusia tanpa membatasinya dengan strata, usia, dan sebagainya. Demikian pula bagi anak-anak, sastra sudah tentu memiliki manfaat. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat pula sastra yang dikhususkan bagi anak-anak. Manfaat sastra bagi anak yakni membangun daya kreatif, imajinasi, empati, dan kepedulian anak di dalam masa perkembangannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Zulela (2013, hlm. 62) bahwa sastra mampu mengembangkan imajinasi anak, memberikan pengalaman seolah-olah anak tersebut mengalaminya sendiri; seperti petualangan, perjuangan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, hal ini dibuktikan dengan diintegrasikannya sastra ke dalam empat unsur keterampilan berbahasa. Abidin (2015, hlm. 16) berpendapat bahwa dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa sastra yang lebih menekankan pada aspek pemaknaan bahasa. Artinya, siswa dapat memahami makna dari karya sastra yang dibacanya. Kemudian, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan berkomunikasi.

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zulela (2013, hlm. 5) berpendapat bahwa kemampuan bersastra untuk siswa sekolah dasar bersifat apresiatif. Dengan adanya karya sastra, siswa dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat, memberikan pengajaran agar siswa dapat menghargai orang lain, memahami hakikat kehidupan, dan belajar menyelesaikan masalah. Berkenaan dengan hal tersebut, karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai hiburan dan kesenangan semata. Akan tetapi, siswa dapat mempertimbangkan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Secara umum, karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan pikiran dan perasaan penyair terhadap pengalaman hidupnya dalam rangkaian kata-kata yang padat, namun indah, dan memiliki nilai seni. Oleh karena itu, untuk memahami isi suatu puisi membutuhkan penghayatan dari dalam jiwa. Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata dalam setiap baris, dan tidak terikat oleh rima serta irama. Adapun drama adalah karya sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia, karakter, dan perilaku manusia melalui partisipasi serta dialog yang dipentaskan.

Nurgiyantoro (2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa genre sastra dikelompokkan menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Pertama, sastra imajinatif adalah sastra yang diciptakan berdasarkan imajinasi dari pengarang. Bagian yang termasuk ke dalam sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novel, dan roman) dan puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik). Dengan kata lain, karya sastra yang tercipta atas perasaan hati seseorang yang tertuang di dalam sebuah puisi, cerpen, roman, dan novel dapat dikatakan sebagai sastra imajinatif. Kedua, sastra non-imajinatif adalah sastra yang diciptakan berdasarkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya terjadi. Bagian yang termasuk ke dalam sastra non-imajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah.

Puisi sebagai sebuah karya sastra, lebih mengutamakan aspek keindahannya. Keindahan dalam sebuah puisi terpancar lewat susunan bunyi dan pilihan katanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Zulela (2013, hlm. 31) berpendapat bahwa khusus puisi untuk anak diharuskan menggunakan bahasa yang sederhana,

mudah dipahami, dan mengandung makna yang dalam. Puisi juga terdiri dari beberapa macam gaya bahasa yang mengiringinya supaya menjadi lebih indah. Selain itu, puisi juga disusun dari peristiwa-peristiwa yang diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Hal tersebut disebabkan di dalam puisi umumnya banyak mengandung makna konotasi. Tarigan (2009, hlm. 49) mengemukakan bahwa makna konotasi ialah makna yang mengandung nilai emotif yang menyangkut nuansa halus dan kasar pada suatu bentuk kebahasaan.

Selain diksi, gaya bahasa yang digunakan juga memegang peranan penting dalam kemasan puisi sebagai sebuah karya sastra. Gaya bahasa adalah cara khas yang dipakai penyair untuk menimbulkan efek keindahan pada karya puisi yang dihasilkannya (Rosdiana, dkk., 2014, hlm. 7.25). Setiap kata-kata yang terdapat pada puisi mempunyai gaya bahasa yang digunakan agar terlihat indah dan mampu meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda dengan benda yang lain. Secara singkat, menurut Dale, et al. (1971, hlm. 220) penggunaan gaya bahasa ini dapat mengubah serta menimbulkan konotasi. Gaya bahasa dan penggunaannya dalam puisi selalu menarik untuk dikaji karena gaya bahasa memiliki makna intrinsik/tersirat selain makna tersurat bagi pembacanya. Gaya bahasa yang sama juga memiliki kedalaman pemaknaan kata-kata dalam puisi tergantung pada cara pemapar puisi tersebut memakainya dalam suatu konteks. Puisi tidak akan lepas dari diksi yang bertalian erat dengan gaya bahasa. Oleh karena itu, seseorang yang luas kosakatanya memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata yang paling harmonis untuk mewakili suatu gagasannya.

Kurikulum 2013 memuat pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik dapat terampil berbahasa dalam menuangkan ide serta gagasannya secara kritis dan kreatif. Hal tersebut membuat peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dengan demikian, kemampuan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik dapat digunakan untuk memahami berbagai pengetahuan, mampu memberikan apresiasi terhadap suatu karya sastra, dan mampu mengembangkan dirinya (Zulela, 2013, hlm. 2).

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan berbahasa seseorang dapat dinilai dengan melakukan komunikasi. Hal penting untuk dikuasai yaitu diksi atau pilihan kata dan kosakata. Apabila seseorang dapat menguasai dua hal tersebut, kemampuan berkomunikasi bisa dikatakan sangat baik. Sejalan dengan hal ini, Jabrohim (1994, hlm. 22) mengungkapkan bahwa bagi seorang guru, terutama dalam pembelajaran sastra sangat penting dapat menguasai beberapa hal diantaranya memahami dengan benar hakikat dan tujuan pengajaran sastra, termasuk di dalamnya mampu dan terampil mengapresiasi karya sastra, kemudian dapat berpikir kritis dalam menganalisis suatu karya sastra.

Guru memiliki peran yang penting sebagai pelaksana dalam pembelajaran. Guru perlu menyadari manfaat dari suatu karya sastra sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik kepada siswanya. Oleh karena itu, menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi sebagai suatu karya sastra dalam buku tematik kelas IV SD menjadi penelitian yang perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi. Selanjutnya, akan berhubungan erat dengan kemampuan siswa atau peserta didik dalam memahami isi dan amanat puisi, menulis puisi, dan membaca puisi sesuai dengan isi dari puisi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainudin (2016, hlm. 19) bahwa masalah pengajaran dalam menulis puisi yang terdapat di kelas IV SD yaitu siswa kesulitan dalam menemukan ide, siswa kesulitan dalam menentukan kata-kata dalam menulis puisi, siswa kesulitan memulai kegiatan menulis puisi, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi sebuah puisi karena minim penguasaan kosakata, dan siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, serta imajinasi dalam menulis puisi. Kemudian, siswa kesulitan dalam memahami makna atau isi dari teks yang dibaca terlebih teks puisi yang menggunakan kata-kata yang padat dan memiliki susunan kata yang indah. Oleh karena itu, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya terhadap suatu masalah karena minim variasi bahasa dan minim penguasaan kosakata.

Diksi dan gaya bahasa merupakan salah satu bahan yang dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Wellek dan Warren (2004, hlm. 13—15) menyatakan dalam menulis

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

puisi, harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi. Manfaat lain yaitu agar guru dapat memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan apresiasi siswa terhadap sastra yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya mengenai pembelajaran puisi dengan memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa.

Zulela (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra di SD dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu 1) pembelajaran fiksi, 2) pembelajaran puisi, dan 3) pembelajaran drama. Oleh karena itu, guru harus mencari dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam menyusun suatu bahan ajar, terdapat pula aturan, prinsip, dan kaidah pengembangannya. Abidin (2018, hlm. 209) menyebutkan bahwa ada tiga prinsip penyusunan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Pertama, prinsip relevansi yang berarti kesesuaian atau hubungan antara pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kedua, prinsip konsistensi yang memiliki arti keajegan atau bisa disebut prinsip ketetapan. Hal tersebut berkaitan dengan pemberian materi kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ketiga, prinsip kecukupan yaitu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada peserta didik tidak boleh kurang atau berlebihan. Materi harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Bahan ajar teks puisi untuk siswa SD harus menyajikan materi yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan membaca sastra. Bahan ajar yang disusun harus memperhatikan tujuan pengajaran sastra, yaitu pengalaman bersastra, meliputi pengalaman mengapresiasi dan pengalaman berekspresi. Seperti yang dikemukakan Rozak (2009, hlm. 8) bahwa tugas utama guru atau pendidik dalam pembelajaran sastra yaitu menjadikan peserta didik sebagai pembaca. Dalam hal ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai positif dari karya sastra yang dibaca. Kemudian, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam konteks jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, USAID (2015, hlm. 84) menggagas bahwa secara umum siswa dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenjang pembaca, yakni prapermulaan, permulaan, peralihan, perkembangan, dan perluasan/mandiri. Oleh karena itu, teks puisi yang terdapat dalam buku siswa harus pula dianalisis penggunaan diksi dan gaya bahasanya mengingat pembaca dari teks puisi tersebut berdasarkan kompetensi dasar dalam permendikbud dipelajari pada jenjang SD kelas IV, yang tentunya memiliki karakter tersendiri di dalam memahami isi dari suatu teks puisi.

Menurut Abidin (2018, hlm. 228), tingkat kemampuan literasi pada siswa atau peserta didik kelas IV SD berada pada jenjang pembaca mandiri. Pada jenjang ini, siswa sudah mampu membaca secara efektif tanpa bantuan dari guru. Untuk mendukung dan memfasilitasi kemampuan yang sudah siswa miliki tersebut, teks puisi yang dibaca atau digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa memahami dengan tepat isi bacaan dari teks puisi dengan memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasanya.

Bahan ajar teks puisi berdasarkan ancangan tematik adalah bahan ajar berisi keterkaitan materi puisi dengan dengan materi lainnya seperti materi IPA, IPS, dan sebagainya. Bahan ajar teks puisi merupakan bahan ajar yang memberikan pengetahuan, teks puisi, dan cara memahami teks puisi. Bahan ajar tersebut harus memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik atau siswa untuk membaca teks puisi sebanyak dan sesering mungkin. Melalui interaksi teks dan siswa dalam kegiatan membaca puisi, siswa akan lebih mudah mengenal bentuk puisi, dan lebih memahami isi puisi. Aktivitas pembaca menurut Rozak (2014, hlm. 2) adalah menentukan makna sebuah teks. Menurutnya, teks adalah sebuah kondisi diam, tidak berdaya, hanya membuka peluang kepada pembaca untuk masuk dan berbicara dengan hati serta pikirannya.

Materi puisi cukup banyak ditemukan pada buku tematik kelas IV SD dibandingkan dengan kelas I, II, dan VI. Selanjutnya, tidak ditemukan kompetensi dasar yang memuat materi puisi pada buku tematik kelas III dan V SD kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sumber data

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Terlebih, berdasarkan teori Piaget dalam Nurgiantoro (2005, hlm. 202) menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang memiliki karakteristik mampu mengembangkan daya imajinasinya secara bebas. Selain itu, kelas IV termasuk ke dalam rumpun kelas tinggi dan peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Hal ini menandakan perkembangan intelektual yang dimiliki oleh anak seharusnya meningkat seiring dengan penambahan usia dan pengalaman. Adapun puisi-puisi tersebut terdapat pada buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013 tema 6 *Cita-Citaku*. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 menyebutkan bahwa kompetensi dasar pengetahuan dari materi puisi tersebut tercantum dalam poin 3.6 yaitu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Adapun kompetensi dasar keterampilan dari materi puisi tersebut tercantum dalam poin 4.6 yaitu melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Dengan demikian, puisi menjadi salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas IV SD.

Kondisi lain yaitu terdapat dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dan sangat minim variasi bahasanya. Ada juga siswa yang banyak mengeluarkan perbendaharaan kata, tetapi makna atau isi yang dimaksud tidak tersirat sama sekali. Kemudian, masih ada siswa atau peserta didik yang belum memahami diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Tentu saja hal ini dapat berimbas pada kegiatan yang lain, seperti tidak dapat memahami isi puisi, tidak dapat memahami amanat yang disampaikan dalam puisi, dan selanjutnya dapat mempengaruhi nilai siswa dalam pembelajaran puisi di kelas tersebut. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran pada materi puisi perlu ditingkatkan dengan cara menganalisis terlebih dahulu diksi dan gaya bahasa pada puisi yang terdapat dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013.

Keraf (2019, hlm. 23) mengatakan bahwa apabila persoalan pilihan kata dianggap sebagai persoalan yang sederhana, tidak perlu dibicarakan atau dipelajari, dan akan terjadi dengan sendirinya kepada setiap manusia hal itu merupakan suatu

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekhilafan yang besar. Pada dasarnya persoalan mengenai pilihan kata penting untuk dipelajari oleh manusia. Kemudian, pemilihan kata tersebut akan diterapkan dalam kehidupan berkomunikasi.

Suhardi (2013, hlm. 74) menjelaskan bahwa ilmu linguistik bersifat abstrak. Namun, perkembangan dan kemajuan teori yang terjadi saat ini memberikan kontribusi positif terhadap informasi perkembangan bahasa mulai dari abad ke-19 hingga saat ini. Dengan adanya perkembangan teori bahasa, menyebabkan terjadinya penyempurnaan penyusunan teori bahasa baik berkaitan dengan struktur, perolehan, dan penggunaan bahasa manusia. Hal ini juga berkaitan dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh manusia dalam membuat suatu karya sastra berupa puisi. Menurut Altenbernd (1970, hlm. 9), puisi itu mampat dan padat, maka penyair harus memilih kata dengan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, Sukino (2010, hlm. 116) mengungkapkan bahwa diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra, terutama puisi.

Hal itu menunjukkan bahwa teks puisi menjadi salah satu muatan materi dalam buku tematik kurikulum 2013 yang perlu diperhatikan dalam segi penggunaan diksi dan gaya bahasanya. Dengan demikian, melihat pentingnya penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia ini dibutuhkan adanya analisis mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Puisi dalam Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum 2013”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian dapat dipaparkan dalam beberapa poin berikut ini.

1. Bagaimana penggunaan diksi pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013?

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dipaparkan dalam beberapa poin berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan diksi pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Bagi siswa, penelitian yang dilakukan dapat membantu siswa dalam mengetahui dan memahami diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013.
2. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dalam menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013.
3. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan guru mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013. Selanjutnya akan dituangkan oleh guru dalam mengemas dan mengembangkan materi ajar dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah dan pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi dalam buku tematik kelas IV SD kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat sesuai dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan, khususnya oleh siswa itu sendiri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat tentang gambaran kejelasan isi dari keseluruhan skripsi. Berikut ini secara lebih rinci dipaparkan struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini.

Siska Sari, 2021

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA PUISI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan merupakan bab awal dalam skripsi yang memuat latar belakang penelitian mengenai kondisi empiris yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan kondisi ideal berdasarkan pada berbagai teori. Hal tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Pada bab awal ini di dalamnya menguraikan latar belakang penelitian mengenai pentingnya penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas IV kurikulum 2013, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka adalah bab yang menguraikan teori-teori mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun hal yang dibahas dalam bab ini yaitu konsep bahan ajar, sastra, teks puisi, diksi, dan gaya bahasa (majas). Selain itu, terdapat juga kerangka berpikir dan penelitian relevan yang dapat mendukung keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode penelitian berisi tentang prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti sehingga dapat diketahui alur rancangan proses kegiatan penelitian tersebut. Adapun hal-hal yang dibahas dalam bab ini yaitu metode penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan keabsahan data penelitian (validitas data dan reliabilitas data).

Bab IV Temuan dan pembahasan yaitu membahas hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, dilakukan proses pengolahan data dan analisis data atau temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berdasarkan teori yang berkaitan. Selain itu, diuraikan juga temuan dan pembahasan dikaitkan dengan penelitian relevan yang digunakan.

Bab V Simpulan, implikasi, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Adapun pada bab ini, berisi uraian mengenai pemaknaan dari hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian disertai dengan pengajuan hal-hal penting bagi penggunaan hasil penelitian serta kelanjutan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disertakan keterbatasan penelitian. Kemudian, pada halaman terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat peneliti.